
**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PHW PADA KEMASAN ROKOK
DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK
SISWA SMK WAHYU 2 MAKASSAR**

Relationship of Knowledge About PHW on Packaging Cigarettes with The Motivation to Quit Smoking Students SMK Wahyu 2 Makassar

Andi Erika Putri¹, Kamariana^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Korespondensi: kamariana.stik@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok paling banyak di Asia. Berbagai upaya dilakukan untuk melindungi kesehatan non- perokok serta perokok salah satunya dengan pelaksanaan Pictorial Health Warning (PHW) pada kemasan rokok guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wahyu 2 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik. Populasi berjumlah 138 orang dengan sampel sebanyak 58 siswa menggunakan tehnik *accidental* sampling. Hasil uji statistik dengan memakai uji Chi- Square diperoleh nilai $P=0,60$, Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa. Simpulan penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa. Dianjurkan kepada pihak sekolah supaya lebih tingkatkan peringatan tentang kawasan bebas asap rokok di area sekolah

Kata kunci: Rokok, pengetahuan, *pictorial health warning*, motivasi

ABSTRACT

Indonesia is a country with the highest number of smokers in Asia. Various efforts have been made to protect the health of non- smokers and smokers, one of which is the implementation of a Pictorial Health Warning (PHW) on cigarette packing to increase public knowledge about dangers of smoking. The purpose of this study was to find out the relationship of knowledge level about Pictorial Health Warning on cigarette packaging with the motivation to stop smoking in students at SMK Wahyu 2 Makassar. This type of research is quantitative research using observational analytics. Population 138 people with a sample of 58 students using accidental sampling techniques. Statistical test results using Chi-Square test obtained $P=0.60$, this showed that there was no relationship between knowledge about *Pictorial Health Warning* on cigarette packaging with the motivation to quit smoking in students. The conclusion of this study is that there is no relationship between knowledge about *Pictorial Health Warning* in cigarette packaging with the motivation to quit smoking students. It is recommended to the school that increase warnings about the region non-smoking in school environment.

Keywords: Cigarettes, knowledge, *pictorial health warning*, motivation.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok bermula pada masa remaja. Pada masa remaja terjadi pergolakan antara tren masa kini dengan hal-hal yang diberikan oleh orang tua. Menurut WHO (2015), didapatkan penduduk dunia yang mengonsumsi tembakau sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet sebanyak 14%, Amerika 12%, Eropa Barat 9%, dan penduduk Timur Tengah serta Afrika sebanyak 8%. Sedangkan di kawasan ASEAN sebanyak 10% adalah perokok dan 20% adalah faktor penyebab kematian global akibat merokok.

Rata-rata usia mulai merokok yaitu pada usia 17 tahun (WHO, 2018). Pada tahun 2015, terdapat 72 juta dari 184 juta orang dengan usia lebih dari 15 tahun adalah perokok (WHO, 2015). Data *Survei Sosial Ekonomi Nasional* (Susenas), terjadi peningkatan perokok usia lebih dari 15 tahun, yaitu 27% (Kemkes RI, 2015). Penelitian *Global Youth Tobacco* (GYT) bahwa tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah mengkhawatirkan. Diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia, 25,9 juta anak Indonesia adalah perokok dengan jumlah perokok terbanyak di Asia (Mirnawati, 2018). Hasil Riskesdas (2018) yang dilakukan Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa prevalensi merokok pada anak dengan usia 10 sampai 18 tahun mencapai 9,1% atau 40,6 juta jiwa, maka ada sekitar 3,9 juta anak yang merokok. Meningkatnya jumlah perokok pada anak terjadi karena mudah dan murah rokok dari

jangkauan mereka.

Di Sulawesi Selatan data jumlah perokok sebesar 31,6% dari total jumlah semua penduduk. Di kota Makassar sekitar 287.300 orang dengan rata-rata konsumsi 10,6 batang/hari (Tarupay A, 2014).

Sebagian besar remaja mengetahui dampak dari perilaku merokok yang mereka lakukan, tetapi sering kali mereka menganggap bahwa akibat dari perilaku merokok tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari merokok tidak langsung dirasakan oleh remaja pada saat merokok (Wati dkk, 2018).

Merokok dapat berdampak buruk pada kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan, yang terjadi pada perokok aktif maupun pasif. Meningkatnya umlah perokok memberi dampak pada peningkatan beban penyakit dan kematian akibat merokok (Kusumaningrum, dkk, 2018)

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang menjadi penyebab terjadinya kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia, seperti kanker mulut, faring, laring, esophagus, paru pancreas, dan kandung kemih (Nururrahmah, 2014). Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian akibat rokok yaitu dengan cara menurunkan jumlah perokok dengan beberapa metode. Salah satu metode yang digunakan di beberapa Negara termasuk juga Indonesia dalam menekan angka perokok ialah menunjukkan peringatan grafis di kemasan rokok. Penggunaan PHW (*Pictorial Health Warning*)

merupakan bagian dari strategi yang di gagas WHO untuk mengurangi konsumsi tembakau.

Hasil penelitian Alex, dkk (2015), bahwa sebagian besar siswa berpengetahuan tinggi tentang PHW sedangkan Hasil penelitian Anwary dan Dhewi (2018), bahwa peringatan kesehatan yang terdiri dari gambar peringatan dan tulisan pesan peringatan kesehatan pada kemasan rokok mempunyai pengaruh signifikan terhadap respon kognitif. Pernyataan dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2015) yang menunjukkan dari segi aspek kognitif dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pelajar memahami segala risiko yang dapat ditimbulkan akibat dari merokok.

Hasil penelitian terdahulu oleh Lebang dan Prasetyo (2013) di SMU Wahyu Makassar, bahwa semua siswa yang merokok berasal dari keluarga perokok, teman perokok dan guru yang merokok di sekolah. Selain itu semua siswa juga mengetahui tentang tata tertib dan larangan merokok. Tetapi dari pengakuan salah satu siswa yang ketahuan merokok bahwa ia tidak diberi sanksi dan hukuman ketika melarang tata tertib tersebut. Dilihat dari semua siswa memiliki sikap yang tidak peduli dengan bahaya rokok karena mereka memiliki persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stress dan beban pikiran.

Hasil wawancara pada saat pengambilan data awal dari siswa-siswa disekolah tersebut mengatakan bahwa hampir semua teman sekelasnya adalah perokok dan suka mengonsumsi rokok. Selain itu pada saat

pengambilan data awal dapat dilihat bahwa para siswa bebas keluar masuk sekolah sehingga bagi siswa yang merokok memudahkan akses untuk mengonsumsi rokok. Hal ini dapat di jadikan salah satu untuk mengukur bagaimana tingkat pengetahuan siswa yang suka mengonsumsi rokok. Dengan demikian hal tersebut menjadi salah satu pemicu dan menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Siswa di SMK Wahyu 2 Makassar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Studi*, jumlah populasi sebanyak 138 siswa dan sampel di tarik dengan menggunakan *tehnik accidental sampling* sebanyak 58 siswa untuk menghubungkan variabel yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian kemudian diuraikan secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok di SMK Wahyu 2 Makassar.

Teknik pengambilan data dari responden dengan cara menggunakan lembar kuesioner. Lembar tersebut kemudian diisi oleh semua siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan kemudian data diolah dan disajikan berupa

analisa data univariat pada setiap variabel dengan menghasilkan tabel distribusi frekuensi dan persentasi serta analisa data bivariat untuk mengetahui perbedaan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan karakteristik umur paling banyak berumur 16 tahun sebanyak 27 orang (46,6%) dan paling sedikit berumur 15 tahun sebanyak 13 orang (22,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
15	13	22,4
16	27	46,6
17	18	31,0
Jumlah	58	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan tentang *pictorial health warning* (PHW) dan motivasi berhenti merokok. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel-variabel penelitian.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang PHW pada kemasan rokok yang kurang dan cukup memiliki jumlah yang sama dimana masing-masing sebanyak 29 orang (50,0%). Responden yang memiliki motivasi yang rendah dalam berhenti merokok sebanyak 23 orang (39,7%)

dan responden yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berhenti merokok sebanyak 35 orang (60,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Pengetahuan PHW		
Kurang	29	50,0
Cukup	29	50,0
Motivasi		
Rendah	23	39,7
Tinggi	35	60,3
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2019

Analisis Bivariat

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang PHW pada kemasan rokok, terdapat 15 orang (51,7%) yang memiliki motivasi yang rendah dalam berhenti merokok dan terdapat 14 orang (48,3%) yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berhenti merokok. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang PHW pada kemasan rokok, terdapat 8 orang (27,6%) yang memiliki motivasi yang rendah dalam berhenti merokok dan terdapat 21 orang (72,4%) yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berhenti merokok. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P* value (0,060) > α (0,05), secara statistik hipotesis penelitian ditolak atau tidak bermakna yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa di SMK Wahyu 2 Makassar Tahun 2019.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok

Pengetahuan Tentang PHW	Motivasi Berhenti Merokok				Total		p-value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	15	51,7	14	48,3	29	50,0	0,060
Cukup	8	27,6	21	72,4	29	50,0	
Total	23	39,7	35	60,3	58	100	

Sumber: Data Primer, 2019

PEMBAHASAN

Pictorial Health Warning (PHW) adalah suatu peringatan gambar kesehatan yang ditujukan bagi perokok maupun non-perokok. Salah satu cara untuk melindungi kesehatan perokok dan non-perokok adalah dengan penerapan *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan – kemasan rokok. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) adalah dengan memahami dan mengetahui maksud dan tujuan dari gambar peringatan yang ada pada kemasan rokok tersebut.

Hasil olah kuesioner pada penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 54 siswa (93,1%) tidak mengetahui tentang tujuan dari gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok ada sebanyak 43 siswa (74,1%) tidak mengetahui manfaat dari gambar peringatan kesehatan yang ada pada kemasan rokok dan sebanyak 38 siswa (65,5%) tidak bisa membedakan gambar yang ada pada kemasan rokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari umur 15 sampai 17 tahun, presentase responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok berada pada umur 16

tahun sebanyak 16 orang (59,3%), sedangkan presentase responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok berada pada umur 17 tahun sebanyak 11 orang (61,1%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka tidak menjamin besarnya pengetahuan yang ada pada dirinya.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berhenti merokok adalah motivasi. Keinginan seseorang berhenti merokok timbul disebabkan oleh persepsi seseorang terhadap bahaya rokok yang disertai dengan keinginan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, artinya responden yang memiliki motivasi yang mendukung untuk berhenti merokok karena gambar dan peringatan kesehatan di bungkus rokok. (Leo. F, dkk, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden, yang memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok sebanyak 23 orang (39,7%) dan responden yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berhenti merokok

sebanyak 35 orang (60,3%). Hasil wawancara menunjukkan Siswa yang memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok disebabkan karena memiliki kebiasaan merokok yang sudah lama sebanyak 30 orang (51,7%) serta kurangnya edukasi kesehatan yang diterima dari tenaga kesehatan untuk dapat mengetahui dampak dan bahaya merokok sehingga dapat mengurangi intensitas merokok yaitu sebanyak 30 orang (51,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari umur 15 sampai 17 tahun, presentase responden yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok berada pada umur 16 tahun sebanyak 20 orang (74,1%), sedangkan presentase responden yang memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok berada pada umur 17 tahun sebanyak 13 orang (72,2%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur siswa maka tingkat kesadarannya untuk berhenti merokok rendah karena banyaknya dorongan negatif dari teman-temannya sehingga tidak memotivasi dirinya untuk berhenti merokok.

Pada penelitian ini responden berada pada usia 15 sampai 17 tahun dengan jumlah terbanyak pada usia 16 tahun. Responden terbanyak dengan pengetahuan yang cukup tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok berada pada umur 16 tahun sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang berada pada umur 17 tahun, hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui gambar peringatan yang ada pada kemasan rokok tetapi tidak mengetahui maksud dan

tujuan dari penerapan gambar tersebut. Kemudian responden terbanyak yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok berada pada umur 16 tahun dan responden dengan motivasi yang rendah untuk berhenti merokok berada pada umur 17 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang PHW pada kemasan rokok sebanyak 29 orang (50,0%) dimana yang memiliki motivasi yang rendah dalam berhenti merokok sebanyak 15 orang (51,7%) dan yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berhenti merokok sebanyak 14 orang (48,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang PHW pada kemasan rokok juga sebanyak 29 orang, (50,0%) dimana yang memiliki motivasi yang rendah dalam berhenti merokok sebanyak 8 orang (27,6%) dan yang memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 21 orang (72,4%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa presentase responden yang memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok lebih tinggi pada responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (51,7%) dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 8 orang (27,6%) sehingga responden yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai P value (0,060) >

α (0,05). Dengan demikian secara statistik hipotesis penelitian ditolak atau tidak bermakna berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa di SMK Wahyu 2 Makassar.

Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini terjadi karena responden yang memiliki pengetahuan yang cukup mengetahui maksud dari gambar mengenai dampak penggunaan rokok yang tercantum dalam kemasan rokok dan bahaya merokok tersebut sehingga memotivasi responden untuk berhenti merokok sedangkan Responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) tetapi memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok, dikarenakan responden menganggap bahwa gambar tersebut hanyalah sebuah rekayasa atau editan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2015) yang memberikan hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dimana disebutkan bahwa penggunaan *treatment* gambar dengan tulisan tidak semua menghasilkan data yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara pada subyek penelitian diperoleh pula bahwa gambar penyakit kanker mulut berpengaruh mengenai bahaya rokok.

sementara pada variabel peringatan kesehatan terhadap respon kognitif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk dapat merubah perilaku merokok responden dengan nilai probabilitas $0,133 > 0,005$ sehingga hal tersebut dimaknai bahwa meskipun terdapat peringatan kesehatan pada kemasan rokok yang membuat perokok dapat melihat, membaca, memperhatikan setiap bagian dari peringatan kesehatan yang tertera, serta mengerti maksud yang dituju setiap kali membeli produk rokok, termasuk juga memahami berbagai jenis penyakit yang dapat merusak kesehatan akibat dari merokok maka hal tersebut tetap tidak akan mempengaruhi respon kognitif responden untuk berhenti merokok.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi responden terhadap perilaku merokok adalah dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar khususnya dalam pergaulan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017), bahwa para remaja perokok diawali dengan adanya keingintahuan yang sangat besar, kemudian mereka mencobanya dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang membudaya dalam pergaulannya sehingga memunculkan para perokok-perokok baru dan menjadikan sebuah identitas sosial dalam pergaulannya.

Pada variabel yang tidak memiliki pengaruh juga tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Widati (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki rasa takut ketika membaca pesan

peringatan kesehatan pada kemasan rokok, sehingga disimpulkan bahwa pesan peringatan kesehatan yang tertera pada kemasan rokok tidak efektif mempromosikan pengetahuan tentang bahaya merokok dan belum mampu mencegah responden untuk tidak merokok.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leo.F dkk (2016) di Kecamatan Tayan Hulu dengan jumlah sampel 74 siswa laki-laki di SMA/SMK Negeri dan Swasta. Hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang kurang motivasi berhenti merokok cenderung memiliki persepsi yang kurang mendukung terhadap peringatan dan gambar tentang bahaya merokok yaitu sebesar 66,7% lebih besar dari responden yang memiliki persepsi yang mendukung terhadap peringatan dan gambar peringatan tentang bahaya merokok yaitu 33,3%. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai P value = 0,010 (< 0,05) sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang gambar rokok dengan motivasi berhenti merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa.

Disarankan agar siswa terus memotivasi diri untuk berhenti merokok dengan upaya menghindari kebiasaan yang membuatnya ingin merokok demi terciptanya

tubuh yang sehat. Edukasi kesehatan tentang makna gambar pada kemasan rokok dan dampak buruk merokok terhadap kesehatan sehingga bagi para siswa dapat mengerti akan dampak yang akan terjadi bila mengonsumsi rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak Sekolah yang memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para siswa yang bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, A. Fitriangga, dan W. Raharjo. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa SMA Santun Pontianak. *Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak*. Diunduh 20 Agustus 2019. Availabl from URL: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/10598/10166>
- Anwary A. Z, dan S. Dhewy. (2018). *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2018 Dosen Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 345-354.
- Avianti I. (2018). Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1):1-9.
- Bustan M. N. 2015. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Heryanto M. L, C. Heriana, dan F. Kurniarahim. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmu*

- Kesehatan Bhakti Husada Kuningan* 6(2): 75-79.
- Kemkes RI. (2015). Inilah 15 tips cara berhenti merokok yang efektif. Publikasi. Kemkes RI. 2017.
- Kusumaningrum I.D, P.N.P, dan S.BM. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepala Keluarga Dalam Penerapan Deklarasi Kawasan Dilarang Merokok (KDM). *Jurnal Kesehatan. Masyarakat*.6(5):741-750
- Larasati E. R, dkk. (2018). Motivasi Berhenti Merokok pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan Transtheoretical Model (TTM) *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 5(2): 85-92.
- Lebang O. S, S. Prasetyo. 2013. Gambaran Masyarakat Universitas Indonesia. Diunduh 20 Agustus 2019 (19.44). Available from URL: <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/21603/S45864Orpa%20Saman%20Lebang>
- Leo F, dkk. (2016). Hubungan Antara Persepsi Pada Informasi Kesehatan Di Bungkus Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Remaja Di Kecamatan Tayan Hulu. *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Diunduh 20 Agustus 2019. Available from URL: <http://repositoryunmuhpnk.ac.id/id/eprint/225>
- Mirawati, dkk. (2018). Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*. 2(3): 396-405.
- Nugroho R. S. (2017). Perilaku Merokok Sebagai Identitas Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya. *Jurnal Penelitian Universitas Airlangga*. Diunduh 8 Desember 2019 Available from URL: <http://repository.unair.ac.id/68283/3/Fs>.
- Wati S.H, Bahtiar, dan D.Anggraini. (2018). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Neo Societal*. 3(2):503-509.